

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEKERASAN DAN PERUNDUNGAN MELALUI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI MAN 2 PATI

Fitriya Agustin Nazeli

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112,
Telepon: (024) 6583584

*Corresponding Author

E-mail: fitriya.agustin@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis jenis-jenis perundungan yang dilakukan peserta didik, upaya pencegahan dan penanggulangannya melalui bimbingan konseling Islami di MAN 2 Pati. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik. Teknik analisis datanya meliputi: reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perundungan yang terjadi di MAN 2 Pati meliputi perundungan verbal dan non-verbal atau fisik. Upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan melalui bimbingan konseling Islami di MAN 2 Pati sudah terlaksana dengan baik melalui memanggil dan memberi nasehat secara pribadi, menerapkan program stop bullying di lingkungan madrasah, memberikan al-mau'izhoh al- hasanah, memberikan arahan terkait kesabaran dan memberikan maaf (Ta'limus Shobri Wal A'fwu), memberikan keteladanan, memberikan hukuman yang mendidik, melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa, melatih siswa untuk berani melaporkan ketika dibulli. Hasilnya menjadikan kasus perundungan di madrasah yang menurun, kepercayaan diri siswa menjadi meningkat, dan tumbuhnya sikap saling memaafkan.

Kata kunci: bimbingan konseling Islami, kekerasan, perundungan

Abstract

The aim of this research is to find out and analyze the types of bullying perpetrated by students, efforts to prevent and overcome it through Islamic counseling at MAN 2 Pati. This research is a type of field research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using triangulation of sources, time and techniques. Data analysis techniques include: data reduction, data presentation and verification. The results of the research show that the forms of bullying that occur at MAN 2 Pati include verbal and non-verbal or physical bullying. Efforts to prevent and deal with violence and bullying through Islamic counseling at MAN 2 Pati have been carried out well by calling and giving personal advice, implementing a stop bullying program in the madrasa environment, providing al-mau'izhoh al-hasanah, providing direction regarding patience and giving forgiveness (Ta'limus Shobri Wal A'fwu), providing an example, giving educational punishments, collaborating with Islamic Religious Education subject teachers and students' parents, training students to have the courage to report being bullied. The result is that cases of bullying in madrasas have decreased, students' self-confidence has increased, and mutual forgiveness has grown.

Keywords: *bullying, islamic counseling guidance, violence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan modal yang harus dimiliki dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah atau madrasah merupakan salah satu faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik yang baik, mulai dari cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Berbagai macam kejadian ataupun kasus yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satu masalah yang sangat penting untuk dilakukan pencegahan dan penanganan adalah tindak kekerasan dan perundungan pada remaja.

Permasalahan tersebut antara lain pelecehan seksual, perundungan dari senior kepada junior sebagai bentuk balas dendam, pemukulan terhadap siswa dan guru, serta perkelahian antar siswa. Perilaku kekerasan yang semakin sering terjadi di sekolah sering disebut dengan perundungan (*bullying*). Sekolah seharusnya menjadi tempat di mana siswa dapat mengembangkan potensi pribadi mereka secara maksimal, namun sekolah telah menjadi tempat yang menyiksa dan menakutkan bagi para korban dan saksi perundungan.

Penelitian yang dilakukan oleh para ahli di bidang intervensi *bullying* menunjukkan bahwa korban perundungan atau *bullying* di sekolah-sekolah di Indonesia, seperti diejek, dikucilkan, dipukul, ditendang, dan didorong, lebih sering terjadi, dan beberapa siswa dilaporkan pernah mengalaminya. Perilaku perundungan ini terjadi setidaknya sekali dalam seminggu. Menurut laporan UNESCO (2019), hampir satu dari tiga siswa, atau sekitar 32%, pernah mengalami perundungan di sekolah oleh teman sekelas mereka dalam sebulan terakhir. Lebih dari satu dari tiga siswa (36%) pernah terlibat perkelahian fisik dengan siswa lain, dan hampir satu dari tiga siswa (32,4%) pernah diserang setidaknya sekali dalam setahun terakhir.

Perundungan yang terus dilakukan, dampaknya bisa bertahan hingga dewasa. Korban perilaku perundungan mungkin menjadi tidak stabil secara mental dan melakukan bunuh diri. Bagi anak usia sekolah, perundungan dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan diri, rendahnya harga diri, meningkatnya ketidakhadiran di sekolah, dan pada akhirnya menurunkan prestasi akademik anak. Perundungan dapat menyebabkan stres dan jika tidak ditangani, dapat menyebabkan penyakit mental. Perilaku perundungan juga dapat menimbulkan akibat fisik yang serius, antara lain cedera seperti memar, sayatan, luka bakar, kerusakan organ dalam seperti pendarahan otak, pecahnya lambung, usus dan hati, serta koma.

Seseorang yang melakukan perundungan/*bullying* terhadap orang lain biasanya terdapat faktor pendorong yaitu kekuasaan terhadap materi atau agar dirinya terlihat kuat dibanding dengan yang lain. Bisa jadi pernah mengalami kejadian tersebut sebelumnya sehingga merasakan sakit hati dan terdorong untuk melakukan balas dendam. Pelaku perundungan/*bullying* biasanya merundung korbannya karena alasan iri terhadap ketenaran, kelebihan dan kekayaan orang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 18 April 2024 yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati melalui pengamatan dan wawancara kepada beberapa guru, menyatakan bahwa beberapa peserta didik melakukan perundungan seperti saling mengejek kepada temannya yang tidak mau mengikuti aturannya, memukul, menendang, merusak barang milik temannya, ada juga siswa yang memanggil temannya

dengan sebutan nama orangtua, ada siswa yang mengganggu siswa lain, siswa yang awalnya bercanda dengantemannya dan akhirnya berkelahi, dan siswa saling mendorong temannya, ada pula faktor senioritas yang dilakukan siswa kepada adik kelasnya. Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan ada beberapa siswa yang mendapatkan hukuman karena mendorong adik kelasnya sampai mengalami cedera. Menurut beliau siswa melakukan tindakan perundungan ini karena ia merasa lebih hebat dari adik kelasnya dan ia ingin disegani oleh adik kelasnya.

Pelaku perundungan tersebut seharusnya diberi penanganan yang tepat guna untuk mencegah dan mengatasi perilaku perundungan yang masih banyak dilakukan di sekolah. Banyak cara yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan berfokus pada pelaku maupun korban perundungan. Bimbingan dan konseling Islami merupakan upaya layanan bantuan yang dilakukan oleh profesional (konselor) untuk konseli/klien yang mengalami sebuah masalah rohaniah (psikologis) ataupun memelihara agar konseli tidak memiliki masalah, dengan memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya melalui motivasi dari kekuatan iman dan takwa kepada sang pencipta untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan Akhirat. Dari simpulan ini dapat dicermati jika bimbingan dan konseling Islami prosedurnya sama seperti pada layanan bimbingan dan konseling pada umumnya, namun dalam seluruh rangkaian layanannya bernafaskan ajaran Islam atau Al-Quran dan Hadist. Guru bimbingan dan konseling dapat mengupayakan berbagai teknik dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait pada perkembangan siswa, sehingga mampu merubah perilaku negatifnya dan mampu mengembangkan perilaku positif yang lebih menjamin kebahagiaan bagi dirinya sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis perundungan, upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan melalui bimbingan konseling Islami di MAN 2 Pati. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanahkeilmuan bidang karakter khususnya yang terkait dengan pendekatan, metode dan teknik guru bimbingan dan konseling dalam mencegah dan menangani kekerasan dan perundungan yang terjadi di lembaga pendidikan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai informasi mendasar dalam rangka melakukan pengembangan kebijakan atau program anti kekerasan dan anti perundungan di lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang berarti penelitian ini akan melakukan penyelidikan yang mendalam terhadap suatu unit sosial untuk menghasilkan gambaran yang terstruktur dan menyeluruh mengenai unit tersebut. Peneliti dalam pendekatan ini akan melakukan investigasi menyeluruh, komprehensif, dan mendalam dengan datang secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati untuk memahami bagaimana upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan melalui bimbingan konseling Islami di MAN 2 Pati, faktor yang mendukung dan menghambatnya serta hasil yang diperoleh dari upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan tersebut

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati yang beralamatkan di Jalan Ratu Kalinyamat Gg. Melati II, Gawan, Tayu Wetan, Kec. Tayu, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59155. Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai Bulan Juni 2024 s.d. Agustus 2024. Waktu penelitian ini disesuaikan dengan waktu efektif pembelajaran di MAN 2 Pati.

Subjek penelitian merujuk pada sumber di mana keterangan untuk penelitian diperoleh. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa subyek penelitian mengacu pada "Subyek penelitian merujuk pada individu atau objek yang menyediakan data atau informasi

yang relevan untuk penelitian". Dalam konteks penelitian ini, subyek penelitian terbagi menjadi dua kelompok utama: informan utama (kunci) dan informan pendukung, yang keduanya memberikan kontribusi data penting bagi peneliti. Informan kunci meliputi: 1) Guru Bimbingan dan Konseling; 2) Wali Kelas, 3) Kepala madrasah, dan 4) siswa MAN 2 Pati. Di samping itu, informan pendukung terdiri dari: 1) Waka Kesiswaan, dan 2) Guru PAI di MAN 2 Pati. Sumber sekunder, di sisi lain, adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, tetapi melalui perantara seperti orang lain atau dokumen.

Pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam proses penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tanpa memahami metode pengumpulan data, peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, pendekatan pengumpulan data meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pendekatan wawancara dimulai dengan pertanyaan terbuka dan dapat disesuaikan, dengan progres menuju pertanyaan yang lebih terfokus, memungkinkan pengumpulan informasi yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara melibatkan guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, kepala madrasah dan siswa di MAN 2 Pati. Sementara dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan dalam situasi alamiah atau sebenarnya, di mana peneliti secara langsung mengamati upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan melalui bimbingan konseling Islami di MAN 2 Pati.

Dokumentasi merupakan proses mencari informasi mengenai variabel atau data melalui berbagai jenis catatan seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan berbagai sumber lainnya. Pada penelitian ini, metode dokumentasi diterapkan untuk menghimpun data terkait dokumen profil dan program pencegahan dan penanganan kekerasan dan perundungan melalui bimbingan konseling Islami di MAN 2 Pati.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teknik analisis data model Miles and Huberman, yang melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.¹⁰ Data yang berasal dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat cukup melimpah. Oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi data. Reduksi data merujuk pada proses mempersempit data, menekankan hal-hal yang krusial, memusatkan pada aspek yang signifikan, serta mengidentifikasi tema dan pola. Tindakan ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang lebih terfokus dan mempermudah langkah-langkah berikutnya dalam analisis data.

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa ringkasan, diagram, atau keterkaitan antar kategori. Secara umum, data disajikan dalam bentuk narasi teks. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap konteks yang diamati dan untuk mendukung perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif, mengikuti pendekatan Miles dan Huberman, adalah membuat simpulan dan melakukan verifikasi. Simpulan yang ditarik harus terintegrasi secara menyeluruh dengan seluruh konfigurasi penelitian dan harus diperiksa kembali selama seluruh proses penelitian. Verifikasi data melibatkan pengecekan untuk memastikan keakuratan laporan hasil penelitian. Meskipun simpulan awal mungkin bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan pengumpulan data tambahan, jika mereka didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten pada tahap berikutnya.

HASIL

Perundungan yang dilakukan peserta didik di MAN 2 Pati terdiri dari perundungan verbal dan perundungan non verbal. Bentuk-bentuk bullying verbal yang terjadi di MAN 2 Pati adalah memanggil teman dengan nama orang tua, menghina nama orangtua, memberi julukan kepada temannya dengan julukan yang tidak sopan. Sementara bentuk-bentuk bullying non verbal atau fisik yang terjadi seperti: memukul, menendang, mencubit dan melempari bolpoin/pensil kepada siswa.

Ejekan, cemoohan dan olok-olok mungkin terlihat dan terkesan hal yang sepele dan terlihat wajar, namun pada kenyataannya hal tersebut dapat menjadi senjata yang secara perlahan-lahan tapi pasti akan dapat menghancurkan kepribadian anak. Anak akan menjadi minder, merasa terkucilkan dan bahkan anak akan merasa kurang percaya diri dan mudah putus asa. Sikap yang semacam ini akan dapat menghambat perkembangan anak di dalam menjalin kehidupannya.

Hal ini sejalan dengan pandangan Setia Budi (2016: 21-22) yang menyatakan bahwa perundungan berpengaruh terhadap penyakit mental korban yang dibully. Mereka akan gelisah dan penuh perasaan cemas. Mereka juga sering merasa rendah diri dan kurang percaya diri ketika berkomunikasi, berkonsultasi dan berinteraksi dengan orang lain. Bagi siswa, perilaku perundungan dapat menyebabkan mereka kehilangan minat belajar dan menurunkan prestasi akademiknya. Korban perundungan, penindasan ataupun *bullying* mungkin merasa tertekan dan tidak nyaman di lingkungan sekolah dan cenderung kehilangan minat dan motivasi belajar. Demikian pula, kita lebih rentan terhadap gangguan emosional seperti kemarahan, kebencian, stres, dan perasaan malu. Individu mungkin mengalami stres dan depresi akibat perlakuan yang diterima, yang mungkin berujung pada keinginan untuk mengakhiri hidup (munculnya pikiran untuk bunuh diri).

Perundungan non verbal atau fisik ini akan dapat melukai tubuh atau fisik yang dibully. Biasanya perundungan non verbal ini terjadi pada seseorang yang lemah dari aspek jasmaniahnya. Pelaku perundungan fisik ini kebanyakan adalah seseorang yang memiliki kondisi fisik yang kuat sehingga sering melakukan penindasan kepada seseorang yang memiliki kondisi fisik yang lemah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Nur Irmayanti dan Ardianti Agustin (2022:18-19) bahwa pelaku perundungan fisik menggunakan kekerasan fisik untuk melakukan dominasi, penguasaan dan mengendalikan korban. Contoh perilaku yang sering dilakukan termasuk menendang, meninju, memukul, atau mengancam dengan senjata.

Upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan melalui bimbingan konseling Islami di MAN 2 Pati sudah terlaksana dengan baik melalui memanggil dan memberi nasehat secara pribadi kepada siswa, menerapkan program stop *bullying* di lingkungan madrasah, memberikan *al-mau'izhoh al-hasanah*, memberikan arahan terkait kesabaran dan memberikan maaf (*Ta'limus Shobri Wal A'fwu*), memberikan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku, memberikan hukuman yang mendidik, melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran PAI dan orang tua siswa, melatih siswa untuk berani melaporkan ketika dibully.

Pemberian nasehat secara pribadi oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik yang melakukan perundungan dan kepada peserta didik yang menerima perilaku perundungan merupakan upaya yang tepat dalam menanggulangi kasus perundungan tersebut. Setiap kali terjadi perilaku bullying maka tidak pernah lupa guru BK memberikan nasehat kepada pelaku dan korban untuk dibimbing dan diberikan motivasi agar perilaku bullying tidak dilakukan lagi karena tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang ditulis Muzakkir, dkk. bahwa memberi nasihat pada anak akan dapat memberikan pengaruh atau dampak yang besar untuk

membuka hati anak tentang hakikat sesuatu yang baik serta mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak yang mulia dan melakukan penyadaran terhadap prinsip-prinsip Islam ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Begitu pula dengan teladan guru yang penting dan efektif dalam mendidik moral siswa, seperti mencegah kekerasan dan perundungan. Dalam pendidikan moral dan pribadi, metode ideal dianggap paling penting dan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan siswa contoh perkataan dan tindakan yang baik untuk ditiru, dan dengan memungkinkan siswa untuk mengadopsi kata-kata dan tindakan yang baik juga.

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang menyebutkan bahwa hakikat *modeling* atau pemberian teladan adalah imitasi, yaitu proses peniruan siswa terhadap guru. Proses peniruan yang dilakukan siswa bersama gurunya. Hakikat model adalah peniruan, sehingga hasilnya "sama". Dengan kata lain, peniru dan yang ditiru adalah sama, dan perilaku serta tingkah laku siswa yang baik sama dengan guru yang baik. Perkataan siswa yang santun sama dengan perkataan guru yang santun. Dengan kata lain, siswa adalah cerminan gurunya. Kepribadian siswa mencerminkan kepribadian guru.

Penumbuhan kepercayaan diri siswa memang sangat penting dalam rangka mencegah dan menangani sikap dan perilaku perundungan atau *bullying*. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perundungan dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada korban. Hal ini tentunya membutuhkan adanya upaya dalam rangka meningkatkan sikap kepercayaan diri mereka yang mengalami ancaman maupun gangguan dari orang lain. Kepercayaan diri dapat diperoleh dari faktor eksternal dari korban perundungan, seperti melalui lingkungan sosial. Bentuk pengaruh lingkungan sosial korban perundungan dapat melalui dukungan sosial.

Penghargaan maupun hadiah yang diberikan seorang pendidik sebagai imbas dari sesuatu yang telah dilakukan secara baik dan benar. Melalui pemberian *reward* diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk senantiasa bersikap dan berperilaku secara baik sesuai dengan tata tertib dan norma yang berlaku di masyarakat. Penghargaan yang diberikan akan menambah motivasi bagi seseorang untuk terus melakukan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Reward atau penghargaan juga dikatakan sebagai bentuk nyata dari motivasi ekstrinsik yang biasanya diberikan oleh guru guna menolong siswa dalam proses belajar, melalui *reward* dapat terciptanya suasana kondusif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Selain itu, *reward* juga berfungsi sebagai penguat atas tindakan positif yang sudah dilakukan oleh anak.

Hasil upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan atau *bullying* melalui Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Pati meliputi kasus perundungan di madrasah yang menurun, kepercayaan diri siswa menjadi meningkat, dan tumbuhnya sikap saling memaafkan.

Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang memengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka. Karnanya menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian pada anak korban perundungan sangatlah dibutuhkan sehingga mereka dapat menjalani hidup dengan baik. Hal ini sebagaimana jurnal penelitian Elis Nur Aisah bahwa kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia karena kepercayaan diri atau *self confidence*. Kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya hingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam

mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Tumbuhnya sikap saling memaafkan. Memberikan maaf merupakan sifat yang sangat mulia dan mengakibatkan hati menjadi tenteram. Maka orang yang terkena perundungan akan merasa tenang manakala dia menyadari bahwa Allah memberikan keutamaan kepadanya ketika ia memaafkan kesalahan orang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan konseling adalah membantu manusia agar terjadi perubahan pada dirinya kepada empat hal pokok yaitu pribadi yang mampu menjalin hubungan baik dengan diri sendiri, menjalin hubungan baik dengan orang lain, menjalin hubungan baik dengan lingkungan, dan menjalin hubungan baik dengan Allah SWT.

KESIMPULAN

Pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan melalui bimbingan konseling Islami di MAN 2 Pati sudah terlaksana dengan baik melalui memanggil dan memberi nasehat secara pribadi kepada siswa, menerapkan program stop *bullying* di lingkungan madrasah, memberikan *al-mau'izhoh al-hasanah*, memberikan arahan terkait kesabaran dan memberikan maaf (*Ta'limus Shobri Wal A'fwu*), memberikan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku, memberikan hukuman yang mendidik, melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran PAI dan orang tua siswa, melatih siswa untuk berani melaporkan ketika dibulli. Hasil upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan dan perundungan melalui Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Pati meliputi: kasus perundungan di madrasah yang menurun, kepercayaan diri siswa menjadi meningkat, dan tumbuhnya sikap saling memaafkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Elis Nur, Luthfiyah Masrukhanb, Nanin Diah Kurniawatic, Asep Sunandard, Jauharie, and Amir Tengku Ramly. "Model Konseling Islam Dalam Menangani Korban Bullying Pada Remaja Model of Islamic Counseling in Handling Adolescent Bullying Victims." *Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 4, no. 1 (2024).
- Aji Budiarmo. "Efektivitas Penggunaan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 52-64. <https://doi.org/10.51903/education.v3i1.289>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Fauziyah, N. "Program Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Pencegahan Bullying Di Sekolah." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no.1 (2022): 39-52.
- Gumawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Kadafi, Asroful. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah*. Madiun: UNIPMA Press, 2019.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Muzakkir, M. Yusuf T, Nurismi, and Rismawati MS. "Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas." *Al Asma: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 110. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/30304/15959>.
- Putri, H, s, B Febriana, and W, E Setyowati. "Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying (Korban) Pada Remaja The Correlation Between The Role Of Peer Group And Bullying Behavior (Victims) In Teenagers." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 05 (2023): 263-70.

- Safitri, Annisa, Maesya Sidiqoh, Sherly Descaderia, Aida Sumardi, Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ahmad Dahlan, Kec Ciputat Timur, and Kota Tangerang Selatan. "Pencegahan Bullying Terhadap Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 21 Kota Tangerang Selatan." *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 2023, 1-6.
- Setyowati, W E, B Febriana, and ... "Gambaran Persepsi Guru Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ilmiah Sultan ...*, 2022, 718-26. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/26808>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Wirawati, Karunianingtyas, and Tri Sakti Widyaningsih. "Increasing the Awareness of the School Community towards Bullying Prevention at MI Unggulan Darul Ulum Semarang Usia Sekolah Adalah Usia Dimana Mulai Senang Berteman Dengan Sebayanya , Berperan Dalam Kegiatan Kelompok ,Menyelesaikan Masalah Secara Mandiri" 1, no. 1 (2023): 24-30.